

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP *AUDIT
REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
DI ASIA TENGGARA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

ADHIFITRA RAMADHANI

2015310268

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

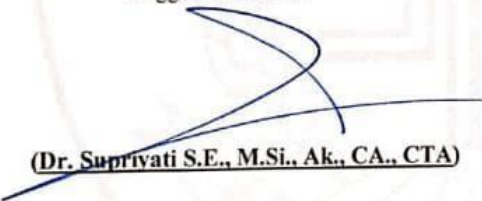
PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Adhi Fitra Ramadhani
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Februari 1996
N.I.M : 2015310268
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit & Perpajakan
Judul : Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Audit Report Lag* Pada
Perusahaan Perbankan Di Asia Tenggara

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 16-03-2020

Co Dosen Pembimbing,
Tanggal : 16-03-2020


(Dr. Supriyati S.E., M.Si., Ak., CA., CTA)


(Indah Hapsari, S.Ak., MA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 16-03-2020


(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA.)

THE EFFECT OF OWNERSHIP STRUCTURE ON AUDIT REPORT LAG IN BANKING COMPANES IN ASEAN

Adhi Fitra Ramadhani

2015310268

STIE Perbanas Suarabaya, Indonesia

Email : adhifitraa@gmail.com

Abstract. *This research aims to review the influence of managerial ownership, institutional ownership, public ownership and foreign ownership of an audit report lag. The object of this study is the banking sector companies listed on the stock exchanges of ASEAN in each country. The independent variable used is managerial ownership, institutional ownership, public ownership and foreign ownership. This study using a method of purpose sampling to get a sample. A method of analysis of data used is an analysis of multiple regression. This research result indicates that foreign ownership led to an audit report lag while managerial ownership, institutional ownership and public ownership will not affect audit report lag.*

Keyword: *Audit Report Lag, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Public Ownership And Foreign Ownership.*

PENDAHULUAN

Audit report lag merupakan nama lain dari keterlambatan audit. Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Subekti & Widiyanti, 2004:18). Keterlambatan audit diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Halim, 2000:4). Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2016), tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, bahwa “laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan

bermanfaat bagi sejumlah penggunanya”. Keempat karakteristik tersebut antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan tersebut memuat laporan keuangan yang harus memenuhi empat karakteristik sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 adalah dapat dipahami, relevan, keandalan dan bisa dibandingkan dalam Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 disebutkan juga bahwa dengan tidak mengurangi ketentuan pidana yang ada di bidang pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan yang sudah di buat, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut.

Pada sektor perbankan, tahun 2020 merupakan tahun diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di negara-negara Asia Tenggara, yakni kondisi semua tenaga kerja bisa masuk ke negara yang mengikuti kesepakatan tersebut, berdasarkan perjanjian ASEAN Economic Community 2015. Hal ini berarti persaingan tenaga kerja di Indonesia akan semakin ketat. Masyarakat akan berlomba-lomba meningkatkan kompetensi pribadinya agar tidak kalah dalam persaingan. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat memberikan dampak kemajuan sangat pesat bagi perkembangan sektor bisnis dan ini dapat membuat sebagian masyarakat Indonesia berpikir bahwa menjadi lulusan luar negeri akan dapat meningkatkan kompetensi diri dalam mempersiapkan persaingan dengan tenaga kerja dari luar negeri.

Adanya globalisasi dalam sektor keuangan yang didukung dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat membuat sistem keuangan menjadi semakin terintegrasi. Industri perbankan di Indonesia saat ini terus mengalami perkembangan. Dalam beberapa dekade ini dunia perbankan dihadapkan pada kenyataan baru yang membawanya pada pendekatan dan pemikiran baru dalam mengelola usahanya (Latumaerissa, 2011). Hal-hal inilah yang dapat menimbulkan permasalahan sehingga insan perbankan harus dapat menemukan cara untuk

meningkatkan produktifitas dan juga menjamin profitabilitas.

Menurut Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan OJK, perekonomian Indonesia di tahun 2016 memang diprediksikan akan bertumbuh (Setiawan, 2016). Namun hal ini jangan membuat pihak perbankan hanya selalu berada di zona nyaman saja, karena seiring pelaksanaan MEA perbankan nasional hingga beberapa tahun yang akan datang akan menemui persaingan cukup berat (Afrianto, 2016). Apabila industri perbankan tidak melakukan persiapan yang matang, maka akan kesulitan bersaing dengan bank asing yang berasal dari kawasan Asia Tenggara. Bank-bank asing tersebut akan lebih gencar merambahi pasar yang belum pernah terjangkau.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan telah memberikan sanksi tertulis kepada 21 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan per Juni 2017. Salah satunya PT Bank Kesejahteraan Ekonomi atau BKE. Dalam keterangan resmi yang diterima, BEI menyebut telah mengenakan peringatan tertulis I (emiten obligasi) kepada BKE. Sanksi ini dijatuhkan kepada BKE lantaran pihaknya telah menyampaikan laporan keuangan yang tidak ditelaah secara terbatas dan tidak diaudit, namun sebelumnya berencana menyampaikan laporan keuangan yang ditelaah laporan keuangan yang ditelaah secara terbatas. (www.kontan.co.id). Sedangkan laporan keuangan audit yang terjadi di Malaysia cukup mengkhawatirkan dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami *audit report lag* yang cukup lama. Penelitian Ayoib (2008) menemukan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan setelah audit 114 hari dengan penundaan minimal 20 hari, penundaan terpanjang dilaporkan adalah menjadi 442 hari, alasan terjadi

keterlambatan karena kurangnya auditor dan lemahnya penegakan badan hukum yang terkait.

Banyak faktor yang mempengaruhi adanya *audit report* salah satunya adalah struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan (Wahyudi & Pawestri, 2006). Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah, dan institusi swasta. Struktur kepemilikan terbagi dalam beberapa kategori, secara spesifik kategori struktur kepemilikan meliputi kepemilikan oleh institusi domestik, institusi asing, pemerintah, karyawan dan individual domestik. Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. *Agency problem* dapat dikurangi dengan adanya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Faisal, 2005).

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agency

Jansen & Meckling (1976) dalam teori keagenan mendefinisikan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan *agency* muncul ketika satu atau lebih individu, yang disebut pelaku (*principals*), mempekerjakan satu atau lebih individu lain, yang disebut *agent* untuk melakukan layanan tertentu dan kemudian

mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. *Principals* dalam penelitian ini adalah pemilik perusahaan, sedangkan yang berperan sebagai agen adalah direksi. Pemilik perusahaan mengharapkan *agency* untuk dapat bekerja dengan baik sesuai dengan keinginan *principal*. Namun, hubungan antara *principal* dan *agency* tersebut akan bermasalah ketika pihak *agency* menggunakan wewenang mereka dalam mengelola operasi perusahaan bukan untuk kepentingan pemilik tetapi untuk kepentingan *agency* sendiri. Hal tersebut tentu akan menimbulkan masalah ketidakpercayaan *principal* terhadap kinerja *agency*.

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* inilah yang disebut dengan *agency problems*. *Agency problems* ini dapat semakin meningkat karena adanya asimetri informasi yaitu informasi yang tidak seimbang antara *principal* dan *agent* akibat adanya kesulitan *principal* untuk melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan *agent*. *Principal* tidak dapat memonitor aktivitas *agent* untuk memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai keinginan *principal* sehingga *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*, sedangkan *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* dapat menyebabkan *agent* berperilaku yang tidak sesuai dengan keinginan *principal*.

Agency problem dapat menurunkan kualitas laporan keuangan sehingga dalam kondisi seperti ini diperlukan mekanisme pengendalian yang dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Masalah *agency problem* dapat diatasi dengan salah satu cara meningkatkan kepemilikan manajerial dan selain itu

manajer dapat langsung manfaat dari keputusan yang diambil. Kepemilikan ini akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Jensen & Meckling 1976). Kegunaan informasi akuntansi bagi pengguna laporan keuangan tergantung ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Principal* dalam hal ini perusahaan membutuhkan jasa dari pihak agen lain yang dilakukan oleh auditor untuk memastikan kualitas informasi dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Hal ini untuk menjamin kepentingan para pemegang saham dalam mengawasi penggunaan dan pertanggungjawaban sumber daya operasional yang dilakukan oleh manajemen. Lamanya proses penyampaian laporan keuangan audit mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kondisi inilah yang melatar belakangi munculnya *audit report lag*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Audit Report Lag*

Kepemilikan manajerial adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Kepentingan antara agen dan prinsipal dapat disetarakan serta perilaku oportunistik dari pihak manajemen dapat berkurang melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat menimbulkan pengawasan sehingga tercipta kualitas pelaporan yang semakin baik. Manajer akan mengusahakan tindakan yang terbaik demi perusahaan sehingga kinerja yang baik dapat terwujud (Jensen & Meckling 1976). Usaha tersebut ditingkatkan melalui perbaikan dan peningkatan kinerja serta sistem pengendalian internal perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik pasti dengan segera mengungkapkan laporan keuangannya untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaan. Oleh sebab itu,

semakin tinggi prosentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen diharapkan dapat mengurangi *audit report lag* (Debbi & Reza 2018).

Kepemilikan manajerial ini terkait dengan kepemilikan perusahaan oleh manajemen. Manajer diperlakukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlakukan sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan (Downes & Goodman, 1999). Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Selain itu, kepemilikan oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan laba yang optimal. Manajer dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Ukago, 2004).

H1 : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap *Audit Report lag*

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Report Lag*

Kepemilikan institusional adalah peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. (Jensen & Meckling 1976). Dengan adanya kepemilikan institusional maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar yaitu pihak institusi selaku investor untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan

keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Saleh, 2004).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan atau non keuangan atau badan hukum lain. Dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibatnya, keleluasaan manajemen menjadi terbatas (Ukago, 2004). Serta pengawasan dari pemilik institusi, manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan perusahaan dengan kinerja yang baik. Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan berusaha melakukan tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang optimal dan perlu memberikan informasi pengembangan serta kondisi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.

H2 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Report Lag*

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum pada saham di perusahaan *go public*. Kepemilikan publik mempengaruhi perusahaan dalam penerbitan laporan keuangan yang tepat waktu karena masyarakat umum memiliki kekuatan untuk memberikan kritikan atau komentar yang dianggap sebagai suara publik. Masyarakat umum yang memiliki saham dalam perusahaan akan antusias untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham publik dapat terlindungi dengan baik (Marston & Polei, 2004).

Pengertian publik disini adalah pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga banyak pula informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Selain itu juga semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, sehingga investor dapat mengawasi kegiatan manajemen dan kepentingan dalam perusahaan terpenuhi (Sriayu & Mimba, 2013). Kepemilikan saham oleh publik menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Semua kegiatan akan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan ataupun komentar, hal ini dapat mengurangi adanya *audit report lag* (Jumratul & Wiratmaja 2014).

H3 : Kepemilikan Publik Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Audit Report Lag*

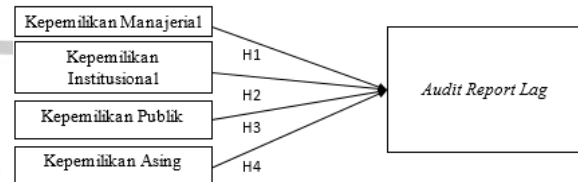
Kepemilikan asing merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investors*), yakni perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar (Farooque, 2007). Kepemilikan asing didalam sebuah perusahaan baik institusi maupun individual dianggap sebagai suatu hal yang penting. Hal ini dikarenakan pembelian saham oleh pihak asing

mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan pendapatan yang stabil sehingga menjadi tolok ukur bagi investor lain untuk ikut berinvestasi (Rakhmardi, 2011). Keuntungan lain dari adanya kepemilikan asing adalah mereka dapat memengaruhi keputusan manajemen perusahaan termasuk dalam penentuan harga saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan begitu pula dengan tingkat pengembalian yang diterima.

Investor dalam penentuan pembelian saham dalam pasar modal dapat dilihat dari dua aspek yaitu aktivitas perdagangan dan kepemilikan saham, keduanya akan memberikan dampak berbeda bagi pergerakan harga saham di bursa. Peningkatan harga saham dalam jangka pendek akan meningkatkan transaksi di pasar modal sehingga memberikan dampak peningkatan fluktuasi pergerakan harga saham yang signifikan, karena ada potensi penarikan dana setiap saat. Ini menyebabkan tingkat pengembalian yang diterima investor tidak menentu (Wang, 2007). Menurut Lindasari (2007) dalam Wahidahwati & Riharjo (2014), struktur kepemilikan dibagi dua, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam negeri dan kepemilikan oleh pihak luar negeri. Perusahaan dengan kepemilikan asing memiliki sistem dan fasilitas yang lebih baik sehingga akan memudahkan auditor dalam proses auditnya. Kinerja pekerjanya yang baik akan memperkecil kemungkinan *audit report lag* karena auditor dapat terbantu dengan internal control yang ada. Para pemegang saham memiliki pengaruh dan peranan yang kuat dalam suatu perusahaan. Pengaruh tersebut dapat berbentuk intervensi pada operasional perusahaan. Oleh karena itu, struktur kepemilikan saham asing dapat memengaruhi *audit report lag*.

H4 : Kepemilikan Asing Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan pada bursa efek Asia Tenggara di masing-masing negara periode 2016-2018. Total sebanyak 266 perusahaan yang digunakan pada penelitian ini.

Data penelitian

Data yang digunakan pada penelitian saat ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung melainkan dari beberapa sumber misalnya jurnal, makalah, laporan keuangan, laporan audit, bursa efek pada negara Indonesia, Filipina, Laos, Malaysia, Singapore, Thailand dan Vietnam. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan atas dokumen yang sudah ada antara yang lengkap dan tidak lengkap agar angket yang tidak lengkap tidak diikutsertakan dalam analisis.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *audit report lag* dengan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan kepemilikan asing.

Definisi Operasional Variabel

Audit Report Lag

Variabel *audit report lag* diukur berdasarkan jumlah hari dalam rentang waktu antara tanggal akhir laporan keuangan perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan laporan auditor dikeluarkan atau ditandatangani oleh auditor.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikekola (Boediono, 2005).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Boediono, 2005).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan *go public* oleh masyarakat umum. Besarnya kepemilikan dapat dilihat dari persentase kepemilikan di laporan tahunan (Haryani & Wiratmaja, 2014).

$$KA = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan proposi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki berstatus luar negeri atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari negara perusahaan tersebut melalui pembelian langsung pada perusahaan maupun bursa efek (Chen *et.al.* 2013).

$$KA = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan menggunakan alat bantu statistik yaitu *software* SPSS 23, melalui tahapan berikut :

- a. Uji Statistik Deskriptif
- b. Uji Asumsi Klasik
 1. Uji Normalitas
 2. Uji Multikolonieritas
 3. Uji Autokorelasi
 4. Uji Heteroskedastisitas
- c. Uji Hipotesis
 1. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)
 2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
 3. Uji Parsial (Uji t)
- d. Analisis Regresi Linier Berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran suatu yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Output yang dihasilkan adalah dalam bentuk tabel *descriptive statistic*. Tabel tersebut menunjukkan jumlah sampel, maka akan terlihat hasil prosentasi nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata, hingga standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

VARIABEL	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD. DEVIATION
ARL	266	16 hari	119 hari	62 hari	27 hari
KM	266	1,1%	9,8%	5,3%	2,7%
KI	266	1%	69,4%	30,3%	21,1%
KP	266	5,8%	43,1%	26,8%	15,7%
KA	266	9%	79,9%	36,2%	25,9%

Berdasarkan tabel diatas, nilai *minimum audit report lag* 16 hari dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero) pada tahun 2018. *Audit report lag* paling pendek dibandingkan perusahaan lainnya selama periode penelitian, yakni 16 hari dari tanggal tutup buku perusahaan. Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan pada tahun tersebut hanya membutuhkan waktu berkisar 16 hari saja untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan sampai dengan menerbitkan laporan auditor independen.

Nilai maximum 119 hari dimiliki oleh Bangkok Bank Berhad (Malaysia) pada tahun 2018. Merupakan *audit report lag* terpanjang selama periode penelitian yakni 119 hari dari tanggal tutup buku perusahaan. Artinya untuk melakukan audit pada perusahaan tersebut Auditor membutuhkan waktu cukup lama. Hal ini mungkin karena pada tahun tersebut perusahaan mendapat Opini Wajar Dengan pengecualian, dimana auditor lebih berhati-hati dalam penyelesaian *audit field work* (pekerjaan lapangan) sehingga jangka *audit report lag* menjadi panjang.

Tahun	Negara	ARL
2016	Indonesia	57 <u>hari</u>
	Filipina	57 <u>hari</u>
	Laos	16 <u>hari</u>
	Malaysia	68 <u>hari</u>
	Singapore	79 <u>hari</u>
	Thailand	56 <u>hari</u>
	Vetnam	65 <u>hari</u>
2017	Indonesia	57 <u>hari</u>
	Filipina	59 <u>hari</u>
	Laos	77 <u>hari</u>
	Malaysia	65 <u>hari</u>
	Singapore	61 <u>hari</u>
	Thailand	61 <u>hari</u>
	Vetnam	95 <u>hari</u>
2018	Indonesia	57 <u>hari</u>
	Filipina	55 <u>hari</u>
	Laos	100 <u>hari</u>
	Malaysia	68 <u>hari</u>
	Singapore	65 <u>hari</u>
	Thailand	56 <u>hari</u>
	Vetnam	59 <u>hari</u>

Nilai *mean audit report lag* pada perusahaan perbankan di Asia Tenggara tiap negara berbeda, pada tahun 2016 Singapore memiliki *audit report lag* selama 79 hari, sedangkan jumlah hari *audit report lag* pada

tahun 2017 Vietnam selama 95 hari dan pada tahun 2018 Laos selama 100 hari.

Nilai *minimum* kepemilikan manajemen dimiliki oleh Bank BTPN Tbk. pada tahun 2017. Perusahaan memiliki kepemilikan manajerial terendah dibandingkan perusahaan lainnya selama periode penelitian yaitu sebesar 1,1%. Artinya Bank BTPN Tbk merupakan perusahaan perbankan dengan tingkat terendah kepemilikan saham oleh manajemen.

Tahun	Negara	KM
2016	Indonesia	5.20%
	Filipina	6.55%
	Laos	8.70%
	Malaysia	5.83%
	Singapore	5.33%
	Thailand	7.08%
	Vetnam	5.44%
2017	Indonesia	5.49%
	Filipina	5.65%
	Laos	6.50%
	Malaysia	4.47%
	Singapore	5.34%
	Thailand	4.18%
	Vetnam	5.02%
2018	Indonesia	5.24%
	Filipina	5.05%
	Laos	9.80%
	Malaysia	5.02%
	Singapore	5.33%
	Thailand	4.65%
	Vetnam	5.05%

Nilai *mean* kepemilikan manajerial pada perusahaan perbankan di Asia Tenggara tiap negara berbeda, Laos menjadi negara di Asia Tenggara dengan rata-rata

kepemilikan manajerial tertinggi dalam tahun penelitian ini nilai tertinggi kepemilikan saham oleh manajerial diperoleh pada tahun 2018 sebesar 9,8%.

Nilai *maximum* kepemilikan manajerial sebesar 9,8% dimiliki oleh Bank Mega Tbk pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Tbk memiliki jumlah kepemilikan saham oleh manajemen tertinggi pada periode penelitian ini.

Nilai *minimum* kepemilikan institusional dimiliki oleh Bank China Construction Indonesia Tbk pada tahun 2017. Perusahaan memiliki kepemilikan institusional terendah dibandingkan perusahaan lainnya selama periode penelitian yaitu sebesar 1%. Artinya Bank China Construction Indonesia Tbk merupakan perusahaan perbankan dengan terendah kepemilikan saham oleh institusional.

Tahun	Negara	KI
2016	Indonesia	28.75%
	Filipina	23.44%
	Laos	8.60%
	Malaysia	28.55%
	Singapore	28.61%
	Thailand	35.22%
	Vetnam	33.43%
2017	Indonesia	28.15%
	Filipina	28.69%
	Laos	69.40%
	Malaysia	29.21%
	Singapore	35.20%
	Thailand	17.68%
	Vetnam	24.16%
2018	Indonesia	29.66%
	Filipina	35.93%
	Laos	34.70%
	Malaysia	27.80%
	Singapore	27.19%
	Thailand	32.45%
	Vetnam	24.53%

Nilai *mean* kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan di Asia Tenggara tiap negara berbeda, pada tahun 2016 Thailand kepemilikan saham oleh institusional sebesar 35,2%, sedangkan jumlah kepemilikan institusional tahun 2017 Laos 64,4% dan pada tahun 2018 Filipina sebesar 35,93%.

Nilai *maximum* kepemilikan institusional sebesar 64,4% dimiliki oleh Bank Danamon Tbk pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Danamon Tbk memiliki jumlah kepemilikan saham oleh institusional tertinggi pada periode penelitian ini.

Nilai *minimum* kepemilikan publik dimiliki oleh Bank Woori Saudara pada tahun 2017. Perusahaan memiliki kepemilikan publik terendah dibandingkan perusahaan lainnya selama periode penelitian yaitu sebesar 5,8%. Artinya Bank Woori Saudara merupakan perusahaan perbankan dengan terendah kepemilikan saham oleh publik.

Tahun	Negara	KP
2016	Indonesia	24.83%
	Filipina	23.73%
	Laos	43.10%
	Malaysia	26.37%
	Singapore	27.25%
	Thailand	25.37%
	Vetnam	23.84%
2017	Indonesia	25.16%
	Filipina	25.01%
	Laos	10.50%
	Malaysia	24.24%
	Singapore	24.86%
	Thailand	20.03%
	Vetnam	29.64%
2018	Indonesia	25.14%
	Filipina	26.83%
	Laos	34.40%
	Malaysia	24.06%
	Singapore	25.94%
	Thailand	26.10%
	Vetnam	23.19%

Nilai *mean* kepemilikan publik pada perusahaan perbankan di Asia Tenggara tiap negara berbeda, pada tahun 2016 Laos kepemilikan saham oleh publik sebesar 43,1%, sedangkan jumlah kepemilikan publik tahun 2017 Vietnam 29,64% dan pada tahun 2018 Laos sebesar 34,4%.

Nilai *minimum* kepemilikan asing dimiliki oleh Bank Victoria Internasional Tbk. pada tahun 2018. Perusahaan memiliki kepemilikan asing terendah dibandingkan perusahaan lainnya selama periode penelitian yaitu sebesar 9%. Artinya Bank Victoria Internasional Tbk merupakan perusahaan perbankan dengan terendah kepemilikan saham oleh asing.

Tahun	Negara	KA
2016	Indonesia	41.18%
	Filipina	45.29%
	Laos	28.80%
	Malaysia	39.26%
	Singapore	39.19%
	Thailand	33.29%
	Vetnam	39.04%
2017	Indonesia	40.71%
	Filipina	40.07%
	Laos	17.70%
	Malaysia	41.24%
	Singapore	33.48%
	Thailand	58.25%
	Vetnam	38.30%
2018	Indonesia	40.03%
	Filipina	31.89%
	Laos	22.00%
	Malaysia	42.20%
	Singapore	40.67%
	Thailand	37.91%
	Vetnam	46.63%

Nilai *mean* kepemilikan asing pada perusahaan perbankan di Asia Tenggara tiap negara berbeda, pada tahun 2016 Filipina kepemilikan saham oleh asing sebesar 45,29%, sedangkan jumlah kepemilikan publik tahun 2017 Thailand 58,25% dan pada tahun 2018 Vietnam sebesar 46,63%

Nilai *maximum* kepemilikan asing sebesar 79,9% dimiliki oleh Bank Woori Saudara Tbk pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Woori Saudara Tbk memiliki jumlah kepemilikan saham oleh asing tertinggi pada periode penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Outlier
N	266
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas diperoleh nilai sig 0,006 artinya nilai sig lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal pada jumlah data 266.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Manajerial	.976	1.024
Kepemilikan Instituisional	.996	1.004
Kepemilikan Publik	.972	1.028
Kepemilikan Asing	.987	1.013

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil tabel uji multikolinieritas pada tabel diatas, nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang artinya tidak terdapat masalah korelasi antar

variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hasil yang sama bahwa tidak ada nilai lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Kepemilikan Manajerial	.215
Kepemilikan Institusional	.860
Kepemilikan Publik	.973
Kepemilikan Asing	.363

Sumber : Data diolah

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel independen hasil regresi antara absolut residual dengan variabel independen terdapat variabel dengan nilai signifikansi kurang dari

$\alpha = 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada variabel independen kepemilikan manajerial sebesar 0,215, kepemilikan institusional sebesar 0,860, kepemilikan publik sebesar 0,973 dan kepemilikan asing sebesar 0,363 yang artinya nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Manajerial	.976	1.024

Kepemilikan Institusional	.996	1.004
Kepemilikan Publik	.972	1.028
Kepemilikan Asing	.987	1.013

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan hasil nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,140 yang berarti hasil dari uji run test yaitu $0,140 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 6
Uji F

Model	Sig.
1 Regression	.000 ^b

Sumber : Data diolah

Hasil uji F yang diperoleh nilai signifikan 0,000 sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa model regresi fit dan layak untuk interpretasi lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.065

Sumber : Data diolah

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.065 atau 6,5% yang berarti variasi-variabel *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan kepemilikan asing. Sisanya sebesar 93,5% ($100\% - 6,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain atau model lain diluar variabel independen yang diteliti.

Uji Parsial (Uji t)
Tabel 8
Uji Parsial

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		8.134	.000
	Kepemilikan Manajerial	-.052	-.689	.491
	Kepemilikan Institusional	-.046	-.619	.537
	Kepemilikan Publik	.068	.905	.367
	Kepemilikan Asing	.169	2.265	.025

Sumber : Data diolah

Hipotesis pertama memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil tabel 8 nilai t sebesar -0,689 dengan signifikansi 0,491. Tingkat signifikansi sebesar 0,491 lebih besar dari 0,05 ($0,491 > 0,05$). Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak, berarti variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Hipotesis kedua memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil tabel 8 nilai t sebesar -0,619 dengan signifikansi 0,537. Tingkat signifikansi sebesar 0,537 lebih besar dari 0,05 ($0,537 > 0,05$). Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak, berarti variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Hipotesis ketiga memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil tabel 8 nilai t sebesar 0,905 dengan signifikansi 0,367. Tingkat signifikansi sebesar 0,367 lebih besar dari 0,05 ($0,367 > 0,05$). Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 ditolak, berarti kepemilikan publik

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Hipotesis keempat memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap *audit report lag*. Berdasarkan tabel 8 nilai t sebesar 2,265 dengan signifikansi 0,025. Tingkat signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$). Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_4 diterima, berarti variabel kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Uji Regresi Linear Berganda

$Audit Report lag = 54,409 - 15,238$ kepemilikan manajerial - 4,781 kepemilikan institusional + 14,066 kepemilikan publik + 15,134 kepemilikan asing + e

Persamaan di atas menunjukkan:

- a. Konstanta sebesar 54,409 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka *audit report lag* sebesar 54,409 atau 54 hari.
- b. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -15,238 menunjukkan bahwa penurunan setiap satu satuan ukuran

- kepemilikan manajerial akan mengurangi *audit report lag*
- c. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -4,781 menunjukkan bahwa penurunan setiap satu satuan ukuran kepemilikan institusional akan mengurangi *audit report lag*.
 - d. Koefisien regresi kepemilikan publik sebesar 14,066 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan kepemilikan publik akan menambah lamanya *audit report lag*.
 - e. Koefisien regresi kepemilikan asing sebesar 15,134 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan kepemilikan asing akan menambah lamanya *audit report lag*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis pertama memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *audit report lag*. Secara teoritis semakin tinggi prosentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen diharapkan dapat mengurangi *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi dimana kepemilikan manajerial yaitu pihak manajemen sebagai agen sekaligus pemegang saham (*principals*) belum mampu menyajikan laporan audit independen secara tepat waktu kepada pemilik saham lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan oleh peneliti terdahulu Gustita & Yoppi (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan Debbi & Reza (2018) dan Dania & Sujana (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis kedua memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag*. Secara teoritis dimana kepemilikan institusional diluar perusahaan tinggi maka pengawasan dari pemilik institusi, manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan perusahaan dengan kinerja yang baik dan dapat mengurangi *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi dimana kepemilikan institusional sebagai pihak pemegang saham (*principals*) sementara manajemen yang ditunjuk dalam menjalankan perusahaan kurang memberikan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh manajemen sebuah perusahaan dalam penyampian laporan keuangan dengan tepat waktu dimana informasi tersebut berguna dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan oleh peneliti terdahulu Gustita & Yoppi (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan Debbi & Reza (2018), Yulianda & Asri (2017), Basuony *et.al* (2016) dan Dewiyani & Made Yeni (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis ketiga memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit report lag*. Secara teoritis semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan mempengaruhi perusahaan dalam waktu penyampian laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi dimana kepemilikan publik sebagai pihak pemegang saham (*principals*) sementara manajemen yang ditunjuk dalam

menjalankan perusahaan kurang memberikan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh manajemen sebuah perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu dimana informasi tersebut berguna dalam pengambilan keputusan. Sehingga dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 60/POJK.04/2015 tentang keterbukaan informasi pemegang saham tertentu, dalam hal ini kepemilikan saham terhadap investor minoritas harus dilindungi tentang informasi dalam penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan oleh peneliti Rizki & Basuki (2017) dan Denny & Nada (2015) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian oleh Hassan (2016), Mualimah, dkk (2015) dan Jumratul & Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Audit Report Lag

Hipotesis keempat memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap *audit report lag*. Secara teoritis perusahaan dengan adanya kepemilikan asing yang tinggi memiliki sistem dan fasilitas yang lebih baik sehingga akan memudahkan auditor dalam proses auditnya serta dapat mengurangi adanya *audit report lag*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi dimana kepemilikan asing sebagai pihak pemegang saham (*principals*) sementara manajemen yang ditunjuk dalam menjalankan perusahaan memberikan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh manajemen sebuah perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu dimana informasi tersebut berguna

dalam pengambilan keputusan. Artinya perusahaan yang memiliki saham atas asing mempengaruhi adanya *audit report lag*, hal ini disebabkan pihak asing menuntut laporan keuangan yang berkualitas dan cepat dalam penerbitan laporan keuangan sehingga dapat membantu mengambil keputusan dengan cepat. Tetapi hal ini juga membutuhkan waktu yang lama dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan cepat, selambat-lambatnya dalam hari penyampaian laporan keuangan tidak ada yang menyalahi aturan pada setiap negara.

Hasil penelitian ini sejalan oleh peneliti Basouny *et.al* (2016) dan Tazik & Zakiah (2014) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan pada peneliti Vega & Theresia (2017) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan kepemilikan asing pada *audit report lag* pada perusahaan sektor perbankan tahun 2016-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek pada negara Indonesia, Filipina, Laos, Malaysia, Singapore, Thailand dan Vietnam periode 2016-2018 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan berakhir pada 31 Desember. Total sampel yang pertama diuji sebanyak 280 data namun dilakukan *outlier* sebanyak 14 data sehingga total sampel akhir sebanyak 266 data.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
3. Kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
4. Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak berdistribusi dengan normal.
2. Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukan bahwa masih banyak faktor yang mempengaruhi adanya *audit report lag*.

Dengan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang bersifat untuk mengembangkan penelitian sejenis ini selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya memperbanyak data perusahaan agar saat dilakukan uji normalitas dapat terdistribusi dengan normal.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lainya yang mempengaruhi adanya *audit report lag* sehingga R^2 hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat lebih besar. Contoh variabel independen yang ditambahkan profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas dan opini audit.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, M. Faisal.(2005). Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Kelima, Penerbitan

Universitas Muhammadiyah, Malang.

Andriana, D., & Raspati, N. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 675-687.

Azhari, Wahidahwati dan Ikhsan Budi Riharjo. (2014). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan-perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. Vol. 3 No. 10 (2014)

Basuony, M. A., Mohamed, E. K., Hussain, M. M., & Marie, O. K. (2016). Board Characteristics, Ownership Structure And Audit Report Lag In The Middle East. *International Journal of Corporate Governance*, 7(2), 180-205.

Boediono, Gideon. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Symposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*.

Butarbutar, R. S. K., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 50-61.

Chen, Zhian, Jinmin Du, Donghui Li, & Rui Ouyang. (2013). Does Foreign Institutional Ownership Increase Return Volatility? Evidence From

- China. *Journal of Banking & Finance*.
- Farooque, Omar Al, * Tony van Zijl, Keitha Dunstan and AKM Waresul Karim, (2007), "Corporate Governance in Bangladesh: Link between Ownership and Financial Performance", Blackwell Publishing Ltd, Journal Compilation, Volume 15 Number 6 November (2007):1453-1468.
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13-32.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 63-78.
- Hanafii, Mamduh M dan Abdul Halim. (2000). "Analisis Laporan Keuangan". UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan-edisi revisi (2015). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Imam, Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ishak, I., Sedek, A.S.M., Rashid, A.A. (2010). "The Effect of Company Ownership on The Timeliness of Financial Reporting: Empirical Evidence From Malaysia". *Unitar E Journal* 6 (2): 20-35.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. (1976). "Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kristiantini, M. D., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 729-757.
- Lienardi, V., & Widyastuti, T. D. (2017). Analisis Pengaruh Persentase Kepemilikan Asing, Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Ukuran Kap, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 14(2).
- Marston, C. and Polei, A. (2004). "Corporate reporting on the internet by German companies". *International Journal Accounting Information System*, Vol. 5, pp. 285-311.
- Mualimah, S., Andini, R., & Oemar, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standars (Ifrs), Kepemilikan Publik Dan Solvabilitas Pada Audit Delay. *Journal Of Accounting*, 1(1).
- Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2018). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Audit Report

- Lag. JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma), 5(2).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 60/POJK.04/2015 Tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu.
- Putri, G. A. (2019). Kontribusi Good Corporate Governance Untuk Mengurangi Terjadinya Audit Delay. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 78-88. www.kontan.co.id
- Tarjo. (2008). "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital". Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Sinurat, Parulian. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Medan: Program Studi S1- Akuntansi Universitas Sumatera Utara.
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. G. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 60-87.
- Supriati dan Yuliasri Rolinda. (2007). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia. *Ventura*. Vol 10. No 03, Desember. Hal.109-125
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. (2004). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi VII, hal. 991-1002.
- Tazik, H., & Mohammed, Z. M. (2014). Accounting Information System Effectiveness, Foreign Ownership And Timeliness Of Corporate Financial Report. In *Proceeding of (Vol. 5)*.
- Wahyudi, U., dan H. P. Pawestri. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang: 1-25